

Pengembangan Usaha oleh Badan Usaha Milik Desa Wargakerja (Studi di Desa Wargakerja Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya)

Teguh Heri Widodo, Beni Hartanto

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YPPT Priatim Tasikmalaya, Indonesia

Email: teguhheriwidodo@yahoo.co.id, benihart1973@gmail.com

Article Information

Submitted: 22 Maret 2024

Accepted: 01 Mei 2024

Online Publish: 01 Mei 2024

Abstrak

Pengembangan usaha dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang, sehingga perusahaan dapat tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan lingkungan bisnis. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tentang model pengembangan usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Wargakerja, Desa Wargakerja, Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian menggunakan metode studi literatur, yaitu penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi dari berbagai sumber tertulis atau terdokumentasi. Penggunaan metode ini, peneliti tidak melakukan eksperimen atau pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan mempelajari dan mengevaluasi literatur yang sudah ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Model Pengembangan Usaha oleh Badan Usaha Milik Desa Wargakerja. Hasil analisis dengan menggunakan studi literatur menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Wargakerja memfokuskan usahanya dalam bidang peternakan yang telah berjalan dengan cukup baik, dengan penyediaan pakan ayam, penjualan ayam pedaging, dan pengembangan ayam petelur, sehingga kegiatan usahanya tersebut dapat berjalan dengan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan pasar, dan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Model Pengembangan Usaha, Badan Usaha Milik Desa*

Abstract

Business development is carried out with the aim of ensuring long-term survival and growth, so that the business can remain relevant and competitive in the face of changes in the business environment. The purpose of this research is to analyze the business development model implemented by the company belonging to Wargakerja Village, Wargakerja Village, Sukarame District, Tasikmalaya Regency. The research uses the literature study method, which is research that involves collecting, analyzing and interpreting information from various written or documented sources. Using this method, the researchers did not conduct experiments or collect data directly from the field, but rather studied and evaluated existing literature to better understand the business development model of business entities belonging to Wargakerja village. The results of the analysis based on desk studies show that the business entity belonging to Wargakerja village focuses its activities on the livestock sector which works quite well, providing chicken feed, selling broilers and developing laying hens, so that its business operations can run well enough to meet the needs of the market and can obtain the expected profits.

Keywords: *Business development model, village enterprises*

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Teguh Heri Widodo, Beni Hartanto/Pengembangan Usaha oleh Badan Usaha Milik Desa Wargakerja/Vol 5 No 1 (2024)
<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i2.358>
2721-2246
Rifa Institute

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah entitas bisnis yang dibentuk dan dimiliki oleh desa, dengan tujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi desa demi kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. BUMDes berfungsi sebagai instrumen ekonomi lokal yang bertugas mengelola aset desa, menciptakan sumber pendapatan desa, dan memberikan layanan ekonomi kepada warga desa. Konsep BUMDes mengedepankan semangat pemberdayaan masyarakat dan gotong royong, di mana hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh digunakan untuk mendukung pembangunan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dasar hukum pembentukan BUMDes di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan. Salah satu dasar hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan wewenang kepada desa untuk membentuk BUMDes. UU Desa menekankan bahwa BUMDes merupakan sarana bagi desa untuk menjalankan kegiatan ekonomi, memanfaatkan sumber daya lokal, dan mengembangkan potensi desa untuk tujuan kesejahteraan bersama. Selain UU Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa juga menjadi dasar hukum penting yang mengatur tata cara pembentukan, pengelolaan, dan pengawasan BUMDes. Dengan kerangka hukum ini, BUMDes diharapkan menjadi instrumen efektif dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah entitas yang didirikan oleh desa untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Agar BUMDes dapat berhasil dan berkelanjutan. Langkah pertama yang perlu dilakukan dengan mengidentifikasi potensi ekonomi desa, seperti produk lokal, pariwisata, atau jasa yang unik. Dengan memahami kekuatan dan keunggulan desa, BUMDes dapat menentukan fokus bisnisnya. Selanjutnya memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat desa, baik dalam bentuk tenaga kerja, modal, atau ide-ide inovatif. Keterlibatan masyarakat akan menciptakan rasa memiliki dan dukungan yang kuat.

Manajemen yang profesional dan transparan merupakan hal yang sangat penting, dimana BUMDes perlu memiliki struktur organisasi yang jelas, pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan mekanisme pengawasan yang efektif. Pengembangan kapasitas dan pelatihan juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di dalam BUMDes. BUMDes memerlukan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, LSM, atau sektor swasta, untuk mendapatkan dukungan dan akses ke pasar yang lebih luas. BUMDes berorientasi pada kesejahteraan masyarakat desa, dimana keuntungan bisnis harus digunakan untuk pengembangan desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Perusahaan menjalani pengembangan bisnis untuk meningkatkan kinerjanya, baik dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan, mengembangkan produk atau layanan baru, memasuki pasar yang berbeda, maupun membangun kemitraan dengan pihak lain. (Arivetullatif & Sulastri, 2022). BUMDes memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat desa. Agar BUMDes bisa berkembang dengan baik, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan, diantaranya dengan melakukan analisis mendalam tentang potensi dan kebutuhan desa. BUMDes harus memahami apa yang menjadi kekuatan utama desa, baik itu sumber daya alam, budaya, ataupun keterampilan masyarakat, dan kemudian mengembangkan usaha yang sesuai.

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007). Setiap jenis usaha perlu dikembangkan karena lingkungan bisnis bersifat dinamis dan kompetitif. Pasar terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan dalam perilaku konsumen, serta pergeseran tren ekonomi dan sosial. Jika usaha tidak beradaptasi

dengan perubahan ini, maka mereka berisiko tertinggal dari pesaing yang lebih inovatif. Pengembangan usaha mencakup berbagai aspek, termasuk diversifikasi produk atau layanan, peningkatan efisiensi operasional, serta pembentukan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia di dalam BUMDes sangat penting, dengan memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan, BUMDes dapat memastikan bahwa timnya memiliki kompetensi yang tepat untuk menjalankan usaha dengan efektif. Menerapkan tata kelola yang baik dan transparan merupakan bagian penting, yang mencakup manajemen keuangan yang akurat, pelaporan yang jujur, serta keterbukaan kepada masyarakat desa. Tata kelola yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mengurangi risiko penyelewengan. BUMDes perlu melakukan berbagai pengembangan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Pengembangan usaha ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang jasa guna mendapatkan keuntungan (Pride et al., 2014).

Upaya yang perlu dilakukan selanjutnya dengan melakukan diversifikasi usaha dan inovasi. BUMDes tidak boleh hanya mengandalkan satu jenis usaha saja. Dengan diversifikasi, risiko bisnis dapat tersebar dan BUMDes memiliki peluang lebih besar untuk berkembang. Inovasi dalam produk, layanan, dan proses bisnis juga penting untuk memastikan bahwa BUMDes tetap kompetitif dan relevan di pasar yang terus berubah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, BUMDes dapat menjadi penggerak ekonomi yang kuat dan berkelanjutan bagi desa. *Business Model Canvas* dapat digunakan sebagai model dalam pengembangan usaha BUMDes, dengan lebih memperhatikan elemen-elemen yang ada didalamnya (Sudewa & Fahreza, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjalankan usahanya dengan sukses melalui penerapan berbagai model bisnis yang strategis dan berbasis komunitas. Salah satu model yang efektif adalah model koperasi, di mana BUMDes berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan dan distribusi manfaat. Dalam model ini, BUMDes dapat menggali modal dari kontribusi anggota atau masyarakat, kemudian menginvestasikannya dalam usaha yang menguntungkan, seperti pertanian, peternakan, atau kerajinan lokal.

BUMDes dapat menjalankan model bisnis yang mengandalkan kemitraan strategis dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah daerah, perusahaan swasta, atau lembaga non-pemerintah. Kemitraan ini memungkinkan BUMDes mengakses sumber daya tambahan, teknologi, dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya. Penggunaan model *Business Model Canvas* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha dengan menyusun program usaha jangka pendek maupun jangka panjang (Sakuntalawati et al., 2022).

Model usaha lainnya adalah pendekatan sosial yang berfokus pada pengembangan ekonomi desa secara holistik, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan. BUMDes dapat menjadi motor penggerak untuk mempromosikan kewirausahaan lokal dengan membantu masyarakat desa mengembangkan keterampilan baru dan menyediakan akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, diversifikasi usaha juga penting agar BUMDes dapat menghadapi perubahan pasar dan risiko bisnis. Dengan menerapkan model-model ini, BUMDes dapat menjadi pilar penting dalam pengembangan ekonomi desa, memberdayakan masyarakat lokal, dan mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Salah satu model yang umum yaitu unit usaha perdagangan, di mana BUMDes mendirikan toko atau kios untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi warga desa. Model ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan lokal sekaligus menciptakan sumber pendapatan bagi desa. Model lain yang dapat dikembangkan adalah unit usaha jasa. BUMDes bisa menyediakan berbagai jenis jasa, seperti jasa pariwisata, layanan transportasi, atau jasa konsultasi pertanian. Melalui usaha jasa ini, desa dapat mengeksplorasi sumber daya atau

keahlian lokal untuk menarik pengunjung atau memberikan dukungan kepada masyarakat desa itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan bisnis yang sesuai adalah strategi ST, yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman (Kiswanto et al., 2023).

BUMDes juga bisa mengembangkan model usaha berbasis produksi, seperti desa dengan potensi pertanian yang besar dapat membentuk unit usaha pertanian untuk mengolah dan menjual hasil panen. Selain itu, usaha produksi juga bisa mencakup kerajinan tangan, pengolahan makanan, atau produksi komoditas lokal lainnya. Model ini memungkinkan desa untuk memanfaatkan sumber daya alam dan keterampilan lokal untuk menciptakan produk bernilai tambah. Model usaha simpan pinjam juga merupakan pilihan yang menarik bagi BUMDes. Dalam model ini, BUMDes menyediakan fasilitas pinjaman kepada warga desa dengan suku bunga yang terjangkau. Dengan begitu, masyarakat desa dapat memperoleh akses ke modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, sehingga meningkatkan perekonomian lokal.

Sebuah BUMDes dapat mengembangkan model usaha berbasis teknologi dan informasi, seperti membentuk unit usaha yang menyediakan akses internet atau pusat pelatihan keterampilan teknologi. Model ini dapat mendukung peningkatan literasi digital dan konektivitas di desa, membantu masyarakat desa untuk terhubung dengan dunia luar dan mengakses peluang yang lebih luas. Dengan berbagai model bisnis yang dapat dikembangkan, BUMDes memiliki fleksibilitas untuk memilih dan mengadaptasi model-model yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan desa. Masing-masing model menawarkan peluang unik untuk menggerakkan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan prioritas utama dalam strategi pengembangan BUMDes Mitra Sejahtera adalah menjadi distributor usaha atau pemasok barang untuk kios pertanian, yang memiliki nilai TAS (*Total Attractive Score*) tertinggi (Sulaksana & Nuryanti, 2019). *Total Attractive Score* merupakan ukuran kuantitatif yang sering digunakan dalam konteks bisnis atau pemasaran untuk mengevaluasi daya tarik keseluruhan suatu entitas, seperti produk, merek, atau perusahaan. Konsep ini membantu dalam menentukan sejauh mana sesuatu menarik bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan mitra bisnis. *Total Attractive Score* umumnya didasarkan pada berbagai kriteria yang berbeda, seperti nilai proposisi, kepuasan pelanggan, inovasi, kualitas, harga, dan reputasi.

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perlu dilakukan melalui sebuah model bisnis karena model bisnis menyediakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk menjalankan usaha. Dengan model bisnis, BUMDes dapat merancang bagaimana sebuah usaha akan menghasilkan nilai bagi masyarakat desa, mendefinisikan sumber pendapatan, dan menentukan strategi pemasaran yang efektif. Model bisnis juga membantu BUMDes untuk mengidentifikasi dan mengelola sumber daya yang dibutuhkan, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi, sehingga bisa digunakan secara efisien.

Selain itu, model bisnis memungkinkan BUMDes untuk menganalisis risiko dan peluang yang mungkin timbul dalam pengembangan usaha. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang aspek finansial, operasional, dan pasar, BUMDes dapat membuat keputusan yang lebih baik dan strategis. Model bisnis juga membantu BUMDes untuk merancang struktur organisasi yang tepat, menentukan aliran kerja, dan mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat desa, dan mitra bisnis lainnya. Secara keseluruhan, penggunaan model bisnis dalam pengembangan usaha oleh BUMDes meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena setiap langkah dalam proses bisnis dapat dilacak dan dievaluasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur atau kajian literatur, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis dan sintesis informasi yang sudah ada dalam literatur atau sumber-sumber tertulis lainnya. Metode ini biasanya digunakan untuk menilai pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi celah penelitian, mengembangkan kerangka konseptual, atau membangun konteks teoretis untuk penelitian lebih lanjut. Dalam studi literatur, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan, tesis, dan sumber-sumber online lainnya untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang topik tertentu.

Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi literatur ini meliputi beberapa langkah:

1. **Penentuan Topik dan Ruang Lingkup**
Langkah pertama adalah menentukan topik yang akan diteliti dan ruang lingkungnya. Peneliti harus memutuskan area khusus yang ingin dieksplorasi dan batasan-batasan apa yang harus diterapkan.
2. **Penelusuran Literatur**
Peneliti kemudian melakukan pencarian literatur yang relevan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai. Sumber-sumber bisa mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, makalah konferensi, dan situs web akademik.
3. **Evaluasi dan Seleksi Sumber**
Setelah memperoleh sejumlah besar literatur, peneliti harus mengevaluasi sumber-sumber tersebut berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kualitas. Sumber yang tidak relevan atau kurang terpercaya akan diabaikan.
4. **Analisis dan Sintesis**
Peneliti kemudian menganalisis isi dari literatur yang telah dipilih, mencari tema atau pola umum, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan. Pada tahap ini, peneliti menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang koheren tentang topik tersebut.
5. **Penyusunan Laporan atau Ulasan**
Hasil analisis dan sintesis kemudian disusun dalam bentuk laporan atau ulasan. Peneliti harus menyajikan temuan-temuannya dengan jelas, mengidentifikasi poin-poin penting, dan menyarankan arah penelitian selanjutnya.
6. **Pemeriksaan Kembali dan Pengembangan**
Sebelum publikasi atau presentasi, laporan atau ulasan harus diperiksa kembali untuk memastikan konsistensi, kejelasan, dan kelengkapan.

Hasil dan Pembahasan

BUMDES Wargakerta Kabupaten Tasikmalaya merupakan sebuah Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Wargakerta, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lembaga ini didirikan pada bulan April 2018 sesuai dengan Peraturan Desa Wargakerta Nomor 05 Tahun 2018. BUMDES ini dirancang sebagai sebuah entitas usaha yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat bersama Pemerintah Desa, dengan tujuan utama memperkuat perekonomian desa. Pembentukan BUMDES Wargakerta didasarkan pada analisis kebutuhan dan potensi desa, serta merupakan hasil kerja sama dengan tim peneliti dari Universitas Padjadjaran.

BUMDES Wargakerta berfokus pada pengembangan usaha di bidang peternakan, perikanan, dan pertanian. Bidang-bidang ini dipilih karena dianggap memiliki potensi besar

untuk dikembangkan di Desa Wargakerta berdasarkan kajian potensi desa yang telah dilakukan. Dengan adanya BUMDES dapat tercipta lapangan kerja baru, meningkatnya pendapatan desa, dan kesejahteraan masyarakat desa yang lebih baik melalui pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Wargakerta adalah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa untuk memajukan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Dalam konteks usaha pakan ayam, BUMDes Wargakerta menjalankan beberapa kegiatan yang terkait dengan produksi pakan berbasis larva Black Soldier Fly (BSF). Berikut adalah penjelasan tentang ruang lingkup usaha pakan ayam yang dilakukan oleh BUMDes Wargakerta:

1. Pemberian Pakan Larva BSF pada Bak Pembesaran Pemberian pakan larva BSF dilakukan pada bak pembesaran, yaitu tempat di mana larva Black Soldier Fly dibesarkan hingga mencapai ukuran yang cukup untuk dijadikan pakan ayam. Dalam proses ini, larva BSF diberi makanan yang kaya akan nutrisi agar tumbuh dengan baik dan cepat. Pakan untuk larva ini biasanya berupa sisa-sisa organik, seperti limbah dapur, sampah pasar, atau limbah pertanian.
2. Pencacahan Sampah Pasar untuk Pakan Larva BSF Pencacahan sampah pasar adalah proses mengolah sampah organik dari pasar untuk dijadikan pakan bagi larva BSF. Proses ini melibatkan pemotongan, penghancuran, atau pencacahan sampah organik sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh larva BSF. Hal ini penting untuk memastikan larva mendapatkan asupan makanan yang memadai untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat.
3. Bangunan Pabrik Pakan Bangunan pabrik pakan adalah fasilitas fisik tempat berbagai kegiatan terkait produksi pakan dilakukan. Di sini, berbagai proses seperti pengumpulan, pencacahan, dan pemberian pakan pada larva BSF dilakukan. Pabrik ini juga biasanya dilengkapi dengan peralatan dan mesin untuk memastikan proses produksi pakan berlangsung secara efisien dan higienis.
4. Ruang Penetasan Telur Lalat BSF Ruang penetasan telur adalah area khusus untuk menetas telur Black Soldier Fly. Telur BSF ditempatkan dalam kondisi yang sesuai untuk memastikan penetasan yang optimal. Suhu dan kelembapan diatur sedemikian rupa agar telur-telur BSF menetas dengan sukses, menghasilkan larva yang siap untuk proses pembesaran.
5. Ruang Insektarium Ruang insektarium adalah tempat khusus untuk memelihara lalat dewasa BSF. Di sini, lalat BSF dibiarkan berkembang biak dan bertelur untuk menjaga pasokan larva yang berkelanjutan. Ruang ini juga dirancang untuk menjaga kondisi lingkungan yang mendukung siklus hidup lalat BSF, seperti pencahayaan dan suhu yang tepat.
6. Ruang Pembesaran Larva BSF Ruang pembesaran adalah tempat di mana larva BSF dibesarkan hingga mencapai ukuran yang diinginkan. Ruang ini biasanya dilengkapi dengan bak atau wadah untuk menampung larva dan pakan organik. Tujuan dari ruang ini adalah untuk memastikan larva tumbuh dengan optimal dan siap untuk digunakan sebagai pakan ayam atau produk pakan lainnya.

Penerapan proses tersebut di atas, BUMDes Wargakerta tidak hanya menghasilkan pakan ayam yang berkualitas, tetapi juga memberikan solusi untuk pengelolaan sampah organik dan menciptakan lapangan kerja di desa. Pendekatan ini juga memiliki nilai tambah dari segi keberlanjutan dan ekonomi sirkular, karena memanfaatkan limbah organik dan mengubahnya menjadi sumber daya yang berharga. Selanjutnya BUMDes Wargakerta, sebagai Badan Usaha Milik Desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, telah mengembangkan berbagai usaha dalam sektor peternakan, salah satunya melalui unit ayam pedaging dan unit ayam petelur. Dalam unit ayam pedaging, BUMDes Wargakerta berfokus pada budidaya ayam yang diutamakan untuk diambil

dagingnya.

Pengelola pada unit usaha ayam pedaging dengan mengadopsi metode peternakan yang efisien dan ramah lingkungan, menggunakan pakan berkualitas dan menjaga kesehatan ayam dengan ketat. Tujuannya untuk menghasilkan daging ayam yang sehat dan berkualitas tinggi untuk masyarakat lokal maupun pasar yang lebih luas. Unit ini memberikan peluang kerja bagi warga desa dan juga mendukung usaha lokal lainnya seperti penyediaan pakan dan peralatan peternakan.

Sementara itu, unit ayam petelur difokuskan pada budidaya ayam yang menghasilkan telur. Di sini, BUMDes Wargakerta memastikan ayam-ayam petelur mendapatkan nutrisi yang seimbang dan perawatan yang baik, sehingga telur yang dihasilkan berkualitas tinggi. Selain memenuhi kebutuhan telur untuk masyarakat desa, unit ini juga memiliki potensi untuk mengirimkan produk ke pasar yang lebih luas, memberikan pemasukan tambahan bagi desa. Kedua unit ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi desa, tetapi juga menciptakan kesadaran tentang pentingnya peternakan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, memperkuat ikatan komunitas, serta mendorong inovasi dalam sektor peternakan.

BUMDes Wargakerta, sebagai badan usaha milik desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal, mengadopsi model bisnis yang melibatkan tiga unit usaha utama: unit pakan, unit ayam pedaging, dan unit ayam petelur. Dalam unit pakan, BUMDes mengembangkan produksi pakan berkualitas untuk hewan ternak, terutama ayam, yang dihasilkan dari bahan baku lokal. Ini memberikan keuntungan bagi peternak lokal karena mereka memiliki akses ke pakan yang lebih terjangkau dan berkualitas, serta mengurangi ketergantungan pada produk pakan dari luar desa. Selain itu, unit pakan ini juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Unit ayam pedaging dioperasikan oleh BUMDes untuk memproduksi daging ayam dalam skala yang cukup besar. Ayam pedaging ini kemudian dijual ke pasar lokal atau dijual kepada para distributor, memberikan sumber pendapatan yang stabil bagi desa. Dengan memastikan kualitas dan keamanan produk, BUMDes dapat membangun reputasi yang baik di antara konsumen lokal. Di samping itu, unit ayam pedaging juga mendukung peternak lokal dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bergabung dalam rantai pasokan daging ayam. Unit ayam petelur difokuskan pada produksi telur dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan luar desa. Telur yang dihasilkan dapat dijual langsung ke konsumen atau dipasok ke pasar tradisional dan swalayan. Keberadaan unit ini juga menciptakan lapangan kerja bagi warga desa dan memungkinkan BUMDes untuk memperluas jangkauan bisnisnya ke sektor yang lebih luas.

Model bisnis ini menunjukkan potensi yang baik untuk bertahan dalam jangka panjang karena memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan pakan, daging, dan telur. Selain itu, model yang mengintegrasikan berbagai unit usaha ini mampu menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung, di mana setiap unit dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi desa. Dengan fokus pada sektor pertanian dan peternakan, yang menjadi tulang punggung ekonomi banyak desa, keputusan bisnis ini dapat dianggap sesuai dan memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan. Namun, keberlanjutan usaha ini juga bergantung pada kemampuan BUMDes untuk terus berinovasi, menjaga kualitas, dan beradaptasi dengan perubahan pasar serta kebutuhan masyarakat.

Kesimpulan

Fokus pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Wargakerta menunjukkan potensi jangka panjang yang menjanjikan, dengan kemampuan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung. Integrasi berbagai unit usaha memungkinkan BUMDes untuk

memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan menciptakan stabilitas ekonomi desa. Keberhasilan dan keberlanjutan usaha ini bergantung pada kemampuan BUMDes untuk berinovasi, menjaga kualitas produk, dan beradaptasi dengan perubahan pasar serta kebutuhan masyarakat. Dengan fokus pada sektor peternakan, BUMDes Wargakerta memberikan contoh konkret tentang bagaimana desa dapat memberdayakan dirinya sendiri untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Anoraga, P. (2007). *Manajemen bisnis* (Keempat (ed.)). Reineka Cipta.
- Arivetullatif, & Sulastri. (2022). Peranan Business Development Service Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Setelah Masa Pandemic Covid-19 di Kota Wisata Pariaman (Studi Kasus Ukm Produk Kreatif). *Ensiklopedia of Journal*, 4.
- Kiswanto, Harisudin, M., & Irianto, H. (2023). Strategi Pengembangan Bisnis Badan Usaha Milik Desa Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12.
- Pride, W. M., Hughes, R. J., & Kapoor, J. R. (2014). *Pengantar Bisni*. Salemba Empat.
- Sakuntalawati, R. D., Susantiningrum, S., Akbarini, N. R., & Yudhistira, B. (2022). Strategi Pengembangan BUMDes Pilang Berdikari dalam rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis Business Model Canvas. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 27.
- Sudewa, J., & Fahreza, M. (2021). Model Pengembangan Bisnis BUMDes Berdasarkan Pendekatan Sharing economy dan Gig economy. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII.
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kasus di BUMDES Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Copyright holder:

Teguh Heri Widodo, Beni Hartanto (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

